



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Mengatasi Anemia pada Remaja Putri

Rima Dwi Pinilih<sup>1\*</sup>, Wijayanti<sup>2</sup>, Desy Widyastutik<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Kebidanan Program Alih Kredit, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari-Surakarta, 57136

Korespondensi penulis: [rimadwipinilih46@gmail.com](mailto:rimadwipinilih46@gmail.com)

**Abstract.** *Background: Anemia is a very serious danger because it can interfere with child development, cause decreased immunity, decline in academic ability, and reduce fitness and productivity. Anemia in pregnant women and adolescent girls is caused by various things, including less than optimal consumption of iron tablets, food intake, and the presence of comorbidities. Objective: This study aims to obtain information about the factors that cause the behavior of using iron tablets in adolescent girls at the Youth Posyandu in Semanggi Village, Surakarta City. This study aims to obtain an overview of the extent to which adolescent girls know information about consuming iron tablets, and what their attitudes are towards their use. Method: This study explores the factors that influence adolescent girls in using iron tablets at the Youth Posyandu in Semanggi Village, Surakarta City. The variables studied are the level of knowledge and attitudes. This type of study is an analytical survey with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires given to adolescent girls who have experienced menstruation. The sampling technique used total sampling with a total of 25 respondents. Data analysis was carried out using the chi-square test to determine significant relationships. Research Results: There is a positive relationship between the level of knowledge ( $p$ -value = 0.028) and attitude ( $p$ -value = 0.035) with the consumption of iron tablets. Conclusion: Knowledge related to anemia and iron tablets as well as attitudes are factors that influence adolescent girls in consuming iron tablets. Implications: The results of this study indicate the need to continuously improve health education through counseling activities at the Youth Posyandu, schools, and social media. These efforts can strengthen understanding and form a positive attitude of adolescent girls towards the consumption of iron tablets.*

**Keywords:** anemia, iron supplements, teenagers

**Abstrak.** Latar Belakang: Anemia adalah bahaya yang sangat serius karena dapat mengganggu perkembangan anak, menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, merosotnya kemampuan akademis, serta mengurangi kebugaran dan produktivitas. Anemia pada ibu hamil dan remaja putri disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya yakni belum maksimalnya pengonsumsi tablet tambah darah, asupan makan, dan adanya penyakit penyerta. Tujuan: Studi ini mempunyai sasaran agar penulis memperoleh informasi mengenai hal-hal yang menyebabkan perilaku menggunakan tablet zat besi pada remaja perempuan di Posyandu Remaja Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran sejauh mana remaja perempuan mengetahui informasi mengenai konsumsi tablet penambah darah, serta bagaimana sikap mereka terhadap penggunaannya. Metode: Studi ini menggali faktor-faktor yang mempengaruhi remaja perempuan dalam menggunakan tablet penambah darah di Posyandu Remaja Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Jenis studi ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Data diambil melalui kuesioner yang diberikan kepada remaja putri yang sudah mengalami menstruasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden 25 orang. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square untuk mengetahui hubungan yang signifikan. Hasil Penelitian: Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan ( $p$ -value=0,028) dan sikap ( $p$ -value=0,035) dengan konsumsi tablet tambah darah. Simpulan: Pengetahuan terkait anemia dan tablet tambah darah serta sikap merupakan faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Implikasi: Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan di Posyandu Remaja, sekolah, dan media sosial. Upaya tersebut dapat memperkuat pemahaman dan membentuk sikap positif remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah.

**Kata kunci:** anemia, remaja, tablet tambah darah

## 1. LATAR BELAKANG

Problematika kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia serta bisa menyerang berbagai rentang usia sejak balita hingga tua salah satunya yaitu anemia (Kemenkes, 2018). Anemia pada ibu hamil dan remaja putri disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yakni belum maksimalnya pengkonsumsian tablet tambah darah, asupan makan, adanya penyakit penyerta (Kemenkes RI, 2023). Anemia adalah bahaya yang sangat serius karena dapat mengganggu perkembangan anak, menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, merosotnya kemampuan akademis, serta mengurangi kebugaran dan produktivitas (Ayunina Rizky Ferdina et al., 2023).

Angka anemia pada perempuan di Indonesia pada tahun 2018 ada pada angka 27,2%, sedangkan angka anemia pada perempuan usia 15-24 tahun pada tahun 2018 ada pada angka 32% (Kemenkes, 2018a). Walaupun pemerintah telah memberikan tablet penambah darah kepada anak perempuan berusia remaja guna mencegah anemia, sekitar 1,4% dari total perempuan remaja yang melaksanakan saran dari pemerintah (Taufiqa, 2020). Kekurangan zat besi (Iron/Fe) adalah alasan utama terjadinya anemia pada perempuan terutama remaja. Zat besi ialah nutrisi mikro yang berperan penting bagi tubuh dan berfungsi untuk membentuk struktur hemoglobin (Hb), yang berperan untuk mengedarkan O<sub>2</sub> (oksigen) menuju seluruh tubuh (Taufiqa, 2020).

Zat besi dengan konsentrasi yang rendah dapat menyebabkan produksi haemoglobin terganggu sehingga menimbulkan komplikasi penyakit pada perempuan (Setianingsih & Trihadi, 2017). Dampak anemia memang awalnya tersembunyi, namun lama kelamaan akan mempengaruhi masa depan remaja (Sriatmi et al., 2020). Anemia mengakibatkan pengaruh baik dalam rentang waktu pendek ataupun panjang. Pengaruh dalam rentang waktu pendek yang ditimbulkan oleh anemia yakni terjadinya penurunan produktifitas, kebugaran, dan daya tahan tubuh, sedangkan dampak anemia jangka panjang dapat menyebabkan resiko pendarahan, melahirkan bayi BBLR, dan persalinan prematur yang dapat menyebabkan semakin tingginya risiko stunting, AKI, dan AKB (Kemenkes RI, 2023).

Kondisi anemia zat besi dapat berdampak secara tidak langsung pada tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat karena dapat mengganggu perkembangan kognitif, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan produktifitas kerja (Oktaviani et al., 2021). Usaha yang bisa dilaksanakan guna mencegah dan menanggulangi anemia yakni dengan mengkonsumsi makanan dengan kadar zat besi dan protein tinggi supaya meningkatkan pembentukan sel darah merah serta peresapan zat besi. Usaha yang dilaksanakan antara lain dengan cara mengonsumsi makanan bergizi seimbang, mengonsumsi buah-buahan serta

sayuran, meminum tablet tambah darah secara rutin yakni sebanyak 1 tablet setiap seminggu, serta memeriksakan kadar Hb bagi remaja putri (Kemenkes RI, 2020a).

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa penelitian (Sab'ngatun & Riawati, 2021) ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (*p-value* 0,001). Penelitian yang dilakukan (Priyani, 2022) yaitu hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (*p-value* 0,004).

Studi ini mempunyai sasaran agar penulis memperoleh informasi mengenai hal-hal yang menyebabkan perilaku menggunakan tablet zat besi pada remaja perempuan di Posyandu Remaja Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Guna memperoleh gambaran sejauh mana remaja perempuan mengetahui informasi mengenai konsumsi tablet penambah darah. Untuk menggambarkan bagaimana remaja perempuan bersikap dalam hal penggunaan tablet penambah darah.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis studi ini telah dilakukan menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Studi ini menggali hal-hal yang mempengaruhi remaja perempuan dalam menggunakan tablet penambah darah di Posyandu Remaja Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Variabel yang akan diteliti adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Pada studi ini menggunakan populasi penelitian yaitu remaja putri di posyandu remaja Kelurahan Semanggi yang sudah mengalami menstruasi yaitu berjumlah 25 orang. Penelitian ini menerapkan *total sampling* yaitu 25 remaja putri yang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta.

Penelitian dilakukan di Posyandu Remaja RW 05 Kelurahan Semanggi Kota Surakarta, di rentang bulan Februari-Maret 2025. Variabel independent penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap. Variabel dependen yaitu konsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari Noviazahra, 2017 pada penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi SMA Negeri di Kabupaten Bantul Tahun 2017.

Kuesioner dipakai guna mengukur wawasan subjek yakni kuesioner tertutup memuat beberapa pertanyaan. Subjek diminta untuk menentukan pilihan benar atau salah dari pertanyaan tersebut. Kuesioner yang dipakai untuk mengukur sikap dalam penggunaan tablet penambah darah dianalisis menggunakan skala *likert*. Responden diharapkan menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan pada pernyataan dengan dua kategori jawaban yaitu

pernyataan *favorable*/positif dan *unfavorable*/negatif. Analisis univariat di penelitian ini menggunakan data kategorik dimana hasilnya diketahui melalui distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan analisis SPSS dari variabel pengetahuan dan sikap selaku variabel independent dan konsumsi tablet tambah darah selaku variabel dependen. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan nilai taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 dengan bantuan SPSS. Uji layak etik telah dilakukan di KEPK Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomor sertifikat : 2755/UKH.L.02/EC/III/2025.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pemaparan frekuensi responden yang terdapat pada variabel penelitian sebagai bagian dari analisis univariat pada penelitian ini.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan	Kurang	15	60
	Cukup	4	16
	Baik	6	24
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>
Sikap	Negatif	16	64
	Positif	9	36
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Jumlah responden di posyandu remaja RW 05 Kelurahan Semanggi Kota Surakarta diketahui terdapat 25 remaja putri. Adapun tingkat pengetahuan yang diperoleh mayoritas responden ada pada tingkat kurang berpengetahuan yaitu ada 15 responden dengan frekuensi 60%. Untuk tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden dengan frekuensi 16%, sedangkan untuk tingkat pengetahuan baik yaitu 6 responden dengan frekuensi 24%. Pada variabel sikap, sikap responden mayoritas negatif 16 responden dengan frekuensi 64%, sikap positif sebanyak 9 responden dengan frekuensi 36%.

Uji *Chi-Square* dianalisis secara bivariat mengenai keterkaitan variabel pengetahuan serta sikap dengan frekuensi minum tablet tambah darah ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Bivariat

	<b>Konsumsi tablet tambah darah</b>				<b>Total</b>		<b><i>p</i></b>
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Tingkat pengetahuan</b>							
Kurang	15	100	0	0	15	100	0,028
Cukup	2	50	2	50	4	100	
Baik	2	33	4	67	6	100	
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>76</b>	<b>6</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	
<b>Sikap</b>							
Positif	6	67	3	33	9	100	0,035
Negatif	16	100	0	0	16	100	
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>88</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Hasil tabel 2 menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 15 responden (100%). Dalam artian lain bawa seluruh subjek yang tidak rutin mengkonsumsi TTD 1 tablet/minggu adalah subjek yang memiliki pengetahuan minim. Sedangkan subjek yang mengkonsumsi TTD 1 tablet/minggu berjumlah 4 responden (67%) adalah responden dengan pengetahuan yang cukup baik, jauh lebih sedikit jumlahnya dibanding responden yang tidak rutin meminum TTD 1 tablet/minggu. Kemudian analisis *p-value* menunjukkan nilai 0,028 kurang dari 0,05 yang telah dianalisis diperoleh ada keterkaitan tingkat pengetahuan dan perilaku minum tablet tambah darah. Merujuk pada variabel sikap, analisis bivariabel memperlihatkan dominasi subjek remaja putri yang tidak rutin mengkonsumsi TTD 1 tablet/minggu sebanyak 16 responden (100%). Dalam arti lain, seluruh responden mempunyai sikap negatif dimana TTD 1 tablet/minggu mereka tidak rutin dikonsumsi. Berdasarkan keterkaitan antara hubungan yang positif dengan penggunaan tablet penambah darah disimpulkan dari hasil analisis *p-value* sebesar 0,035 atau kurang dari 0,05 yang mengindikasikan keterkaitan tersebut.

### **Pembahasan**

Hasil studi memperlihatkan bahwa subjek yang mempunyai pengetahuan baik serta mengkonsumsi tablet penambah darah 1 tablet/minggu sejumlah 4 responden (67%). Sedangkan responden yang memiliki kurangnya pengetahuan mengakibatkan seluruhnya tidak mengkonsumsi tablet tambah darah yang berjumlah 15 responden (100%). Nilai *p-value* yang berasal dari analisis *Chi-Square* untuk pengetahuan adalah 0,028 yang berarti pengetahuan memiliki signifikansi keterkaitan dengan pengonsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan terkait anemia dan tablet penambah darah berguna dalam meningkatkan kesadaran remaja putri untuk memperbaiki siklus penggunaan tablet penambah darah. Tingkat pengetahuan baik menyebabkan responden cenderung lebih rutin dalam menggunakan tablet penambah darah. Sebagaimana dipaparkan teori *Health Belief Model* (HBM), seseorang yang memahami risiko dari suatu penyakit akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan, termasuk mengkonsumsi suplemen yang dianjurkan. Dalam hal ini, responden yang memahami terkait risiko remaja putri mengalami anemia akan memiliki pencegahan yang dilakukan secara sadar yaitu dengan menggunakan tablet penambah darah. Sebagaimana hasil studi Sab'ngatun & Riawati, 2021 tentang adanya keterkaitan pengetahuan dengan penggunaan tablet penambah darah pada remaja perempuan ditampakkan pada nilai *p-value* 0,001 atau kurang dari 0,05. Diperkuat oleh penelitian Runiari & Hartati, 2020 juga menyatakan ada keterkaitan antara kepatuhan dan pengetahuan tentang meminum tablet penambah darah ditunjukkan dengan adanya nilai *p-value* 0,03 lebih rendah disbanding 0,05. Hasil penelitian dari Kesehatan et al., 2025 juga menyatakan bahwa nilai *p-value* 0,001 pada variabel pengetahuan dan nilai OR 1,601 adalah salah satu hal yang berpengaruh dalam konsumsi tablet penambah darah.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing (predisposisi) yang dapat mempengaruhi perilaku individu untuk mengkonsumsi tablet penambah darah, sebab faktor dominan yang membentuk tindakan seseorang adalah pengetahuan (Putra et al., 2020). Pengetahuan memiliki peran yang penting terhadap pembentukan tindakan seseorang. Dalam hal ini, apabila responden berpengetahuan baik cenderung akan rutin meminum tablet tambah darah, jika disejajarkan dengan responden dengan pengetahuan minim. Sehingga diperlukan promosi secara gencar dan edukasi kesehatan yang terkait upaya mencegah anemia pada remaja putri terlebih urgensi mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) agar risiko anemia remaja putri usia 15-24 tahun dapat dicegah (Adhi & Asmin, 2024).

Subjek dengan pengetahuan baik namun belum rutin meminum tablet penambah darah dapat dimungkinkan terdapat penyebab lain yang berpengaruh dalam hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Neila & Bukittinggi, 2025 bahwa berbagai faktor berkaitan dengan kepatuhan remaja putri meminum tablet penambah darah diantaranya sebab peran sebaya (*p-value* 0,000), peran guru (*p-value* 0,036), peran keluarga (*p-value* 0,001). Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dibandingkan faktor lainnya, hal ini dikarenakan remaja putri memiliki kecenderungan berinteraksi lebih sering bersama teman sebayanya.

Menurut Notoadmodjo dalam (Rizka Nurul, 2022) pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang. kepada objek tertentu lewat panca indera miliknya. Manusia memiliki panca indera yang digunakan untuk melihat, mendengar, mencium aroma, merasa dan meraba. Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek mempengaruhi proses memperoleh informasi dari penginderaan tersebut. Tingkat baik atau tidaknya pengetahuan terkait anemia pada remaja dapat di tentukan dari hasil pemrosesan informasi melalui indera seorang remaja terhadap anemia. walaupun subjek sudah mendapatkan edukasi terkait anemia, namun jika intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek kurang, maka tingkat pengetahuan terhadap anemia juga rendah. Sebagian besar responden dengan minimnya pengetahuan serta tidak minum tablet penambah darah disinyalir akibat rendahnya intensitas perhatian serta persepsi yang berimplikasi pada perilaku remaja

Sikap juga merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada perilaku remaja putri perihal meminum tablet penambah darah. Diperoleh data statistik yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara sikap dengan pengkonsumsian tablet penambah darah dari nilai *p-value* 0,035. Remaja putri yang memiliki sikap positif sebanyak 9 responden dan 33% diantaranya mengkonsumsi tablet penambah darah. Sedangkan sebanyak 16 responden (100%) merupakan remaja putri dengan sikap negatif, artinya seluruh remaja putri yang memiliki sikap negatif tidak rutin dalam mengkonsumsi tablet tambah darah 1 tablet/minggu.

Hasil ini menunjukkan bahwa remaja perempuan bersikap terhadap tablet penambah darah berpengaruh nyata terhadap perilaku konsumsinya. Sikap positif dapat mencakup persepsi bahwa tablet tambah darah aman dikonsumsi, efektif dalam mencegah anemia, serta keyakinan bahwa mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan bentuk kepedulian terhadap kesehatan pribadi. Sebaliknya, sikap negatif dapat muncul dari ketakutan terhadap efek samping, kurangnya kepercayaan terhadap manfaat tablet tambah darah, atau pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan yang kurang mendukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* dimana sikap individu terkait perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang terasa, membentuk niat untuk melakukan suatu perilaku. Perihal ini, remaja putri yang memiliki sikap positif cenderung memiliki keinginan lebih tinggi untuk meminum tablet penambah darah, dan pada akhirnya mewujudkan niat tersebut dalam tindakan yang nyata. Penelitian ini memperoleh hasil yang selaras dengan penelitian Priyani, 2022 dimana hasil analisis bivariat menggambarkan bahwa terdapat keterkaitan bermakna pada sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah, ditunjukkan nilai uji *p-value* 0,004. Studi yang dilaksanakan oleh Andani et al., 2020 juga memperlihatkan bahwa terdapat relasi sikap remaja perempuan terhadap penggunaan

tablet penambah darah di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020 ( $p\text{-value}=0,048$ ). Adapun pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi mempengaruhi total *attitude* atau sikap yang utuh (Kusumandaru, 2022). Dalam hal ini, jika pengetahuan mengenai tablet penambah darah masih minim dimiliki oleh remaja putri, maka akan mempengaruhi terhadap sikapnya dalam meminum tablet penambah darah akibatnya terbentuk sikap yang cenderung negative serta tidak utuh.

Pengalaman pribadi yang diperoleh ketika mengkonsumsi tablet tambah darah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan sikap remaja putri. Salah satu kendala yang umum dirasakan adalah rasa dan bau amis yang dirasa cukup mengganggu dan menimbulkan ketidaknyamanan. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh dari teman sebaya di sekolah juga sangat mempengaruhi. Jika teman atau lingkungan sekitar menunjukkan sikap negatif atau tidak meminum tablet penambah darah, maka besar kemungkinan individu ikut membentuk sikap serupa. Sebagaimana diutarakan (Azwar S, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ialah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu. Berbagai faktor tersebut, dalam mengajarkan sikap harus dimanipulasi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama demi terbentuknya sikap positif yang bersifat persuasif sehingga dipahami dan diterima oleh penerima informasi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian ini didominasi oleh remaja putri yang memiliki pengetahuan minim terkait anemia dan tablet tambah darah, sebanyak 15 responden (60%). Namun diketahui terdapat relasi yang positif antara pengetahuan dengan konsumsi tablet penambah darah ( $p\text{-value}$  0,028). Sikap remaja putri didominasi dengan sikap negatif yaitu sebanyak 16 responden (64%). Terdapat relasi positif antara sikap dan konsumsi tablet penambah darah yang ditunjukkan oleh nilai uji  $p\text{-value}$  0,035.

Diharapkan dari hasil penelitian ini, para profesi kesehatan bisa memaksimalkan dalam melakukan pemberian informasi dan edukasi terhadap remaja putri. Diharapkan agar masyarakat terutama remaja putri lebih rutin membiasakan diri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin sebagai bentuk upaya menjaga kesehatan, terutama mencegah anemia pada remaja putri.

**DAFTAR REFERENSI**

- (Kognitif, Afektif, Konatif) Konsumen Produk Intako, Tanggulangin Sidoarjo.
- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Adhi, K. T., & Asmin, M. L. P. (2024). Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Usia 15-24 Tahun Pada Daerah Pedesaan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2018). *Archive of Community Health*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.24843/ach.2024.v11.i01.p02>
- Akbar Handoko, M. P. & A. M. R. (2020). *Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR): Buku Ajar*.
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Amin, A. (2023). Kebutuhan Gizi Remaja. In *Kesehatan & Gizi Remaja* (Vol. 1).
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah ( Ttd ) Di Smpnegeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Ayunina Rizky Ferdina, Eka Deviany Widyawaty, Indana Tri Rahmawati, Lucia Sincu Gunawan, Martina Kurnia Rohmah, M. Ardi Afriansyah, Yunita Dyah Kusumaningrum, Nurnaningsih Herya Ulfah, Paramytha Magdalena Sukarno Putri, Titik Kuntari, Sri Supadmi, & Sidiq Purwoko. (2023). Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, dan Diagnosis. <https://doi.org/10.55981/brin.906>
- Azwar S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. November, 51–63.
- Chasanah, S. U., Basuki, P. P., & Dewi, I. M. (2019). Anemia Penyebab, Strategi Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Darah, T., & Bukittinggi, D. I. (2025). *KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM KONSUMSI TABLET*. 10(1), 33–40.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2023). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023 Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. 1–207. [www.dinkes.surakarta.go.id](http://www.dinkes.surakarta.go.id)
- Elisa, S., Oktafany, & Oktarlina, R. Z. (2023). Faktor penyebab kejadian anemia pada remaja putri. *Agromedicine*, 145–148. <https://doi.org/10.36053/mesencephal>
- Ema, N. K. (2020). Gambaran Tingkat Kepatuhan Dan Motivasi Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Tahun 2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

- Fitriany, J., & Saputri, A. I. (2018). Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal. Kesehatan Masyarakat*, 4(1202005126), 1–30.
- Gilang Nugraha. (2023). Memahami Anemia secara Mendasar. *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, Dan Diagnosis*, 1–12. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c799>
- Hastuti, W. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di MTSN 5 Jakarta Tahun 2022. *Science*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>  
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>  
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>
- Helmyati, S., Hasanah, F. C., Putri, F., Sundjaya, T., & Dilantika, C. (2023). Biochemistry Indicators for the Identification of Iron Deficiency Anemia in Indonesia: A Literature Review. *Amerta Nutrition*, 7(3), 62–70. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.62-70>
- Ii, B. A. B., & Pengetahuan, A. K. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan..., Selpi Oktaviani, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2022. 2014*, 6–18.
- Intanghina. (2019). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 9.
- Kemendes RI. (2020a). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 24. [https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99516TTD\\_BUMIL\\_OK2.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99516TTD_BUMIL_OK2.pdf)
- Kemendes RI. (2020b). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. *Kementerian Kesehatan RI*, 22. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Kemendes RI. (2023). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. In *IEEE Sensors Journal* (Vol. 5, Issue 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- Kemendes, R. (2018b). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemendes RI*, 46. [https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- Kemendes. (2018a). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Kesehatan, J. V., Darah, T., & Remaja, P. (2025). *JURNAL VOKASI KESEHATAN* <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK> FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI.
- Kusumandaru. (2022). Pengelolaan Sikap. *Jurnal Ilmu Keguruan*.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II(1), 32–38. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jika/article/view/200>
- M. Ardi Afriansyah. (2023). Pemeriksaan Laboratorium untuk Penegakan Diagnosis Anemia. *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, Dan Diagnosis*, 231–258. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c805>
- Mujayanah, T., & Fadilah, I. (2019). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 21 Kota Jambi. *Jpk*, 5(2), 133–136.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>

- Nasrudin, M. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Journal INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, 14–45.
- Notoatmodjo. (2010). Kupdf.Net\_Teori-Lawrence-Green. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2–5.
- Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Obyek Penelitian. *Farmasi*, 84(3), 487–492. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12399/G\\_BAB III.pdf?sequence=7&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12399/G_BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y)
- Noviazahra, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi Sma Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017 Dhina. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oktaviani, I., Rahmawati, D., & Kana, Y. N. R. (2021). Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Anak di Negara Maju. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 218. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.4.2021.218-226>
- Priyani, N. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Siswi Di Sman 2 Kandis. *Skripsi*.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Putri, M. P., Dary, D., & Mangalik, G. (2022). Asupan Protein, Zat Besi Dan Status Gizi Pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College*, 11(1), 6–17. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i1.31645>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). Buku Referensi: Metode Orkes-Ku (raport kesehatanku) dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri. In *CV Mine*.
- Rahayu, Herwinda, Hindarta, N. (2023). *Gizi dan Kesehatan Remaja*.
- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>
- Sab'ngatun, & Riawati, D. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI The Relationship Of Knowledge With The Consumption Of Blood Adding Tablets In Adolescent Women. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(2), 83–90.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Setianingsih, W., & Trihadi, D. (2017). Berbagai Faktor Resiko Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–9.
- Setyadarma, B., & Poernomo, T. T. (2020). Analisis Perbedaan Struktur Sikap

- Silalahi, V., Aritonang, E., & Ashar, T. (2016). Potensi Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri Yang Anemia Di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 295. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4113>
- Siyami, A. S., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18844>
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sriatmi, A., Patriajati, S., Suryawati, C., Arso, S. P., Fatmasari, E. Y., & Kusmastuti, W. (2020). “Anemia” Mengapa Berbahaya? Panduan Kesehatan Praktis Bagi Anak dan Remaja. *Doc-Pak.Undip.Ac.Id*, September, 8096411. [http://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/11405/2/peer\\_review.pdf](http://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/11405/2/peer_review.pdf)
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Taufiq, Z. (2020). *Aku Sehat a i a m p e n n a • Aku Sehat*.
- Telisa, I., & Eliza, E. (2020). Asupan zat gizi makro, asupan zat besi, kadar haemoglobin dan risiko kurang energi kronis pada remaja putri. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.241>
- Unicef. (2021). Meningkatkan Gizi Remaja Di Indonesia. *Unicef Indonesia*. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9251/file/Ringkasan\\_Eksekutif\\_Strategi\\_Komunikasi.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9251/file/Ringkasan_Eksekutif_Strategi_Komunikasi.pdf)
- Utami, N. A., & Farida, E. (2022). Kandungan Zat Besi, Vitamin C dan Aktivitas Antioksidan Kombinasi Jus Buah Bit dan Jambu Biji Merah sebagai Minuman Potensial Penderita Anemia. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3), 372–260. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i3.53428>
- Wawan. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In *Katalog Dalam Terbitan*. [http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN\\_MENTAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf)